

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour, 2017).

Pendekatan fenomenologi bermaksud untuk memberikan gambaran makna dari pengalaman yang diamati oleh informan, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi kesadaran manusia. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu

studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang (Husserl) (Moleong 2018). Jadi peneliti ingin dinamika konflik yang dialami oleh suami yang melakukan pernikahan di usia muda.

B. SETING PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Tempat ini dipilih penulis karena memenuhi kriteria diantaranya terdapat remaja yang melakukan perkawinan usia dini. Adanya para remaja yang melakukan perkawinan usia dini. Maka dari itu penulis memilih untuk melakukan penelitian di KUA Kecamatan Pasar Kliwon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan memerlukan waktu kurang lebih selama 4 bulan yaitu di bulan juli 2025 – november 2025. Waktu 5 bulan tersebut dihitung dari mulai pengajuan judul, pemilihan subjek penelitian, studi kasus penelitian, sampai pada proses penelitian dan sidang hasil penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	Juli	Pengajuan Judul dan Pengerjaan Outline
2	Agustus	Pengerjaan Bab 1, 2, dan 3
3	September	Seminar Proposal dan Perbaikan Bab 1, 2, dan 3

4	Oktober	Pengerjaan Bab 4 dan 5
5	November	Perbaiki Skripsi

C. SUBJEK DAN INFORMAN PENELITIAN

Subyek penelitian menurut Samsu (2017) merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Sedangkan menurut Moleong dalam (Nugrahani 2014) subyek penelitian merupakan orang dalam pada latar belakang penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu 3 suami yang melakukan pernihaan di usia muda. Demi mempersingkat waktu dan mempermudah proses penggalian data, maka penelitian ini fokus dilakukan di Kecamatan Surakarta, Kota Surakarta. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laki – laki dan perempuan yang menikah di usia kurang dari 19 Tahun.
2. Laki – laki dan perempuan yang menikah di KUA Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.
3. Laki – laki dan perempuan dengan usia pernikahan 1 tahun lebih.

4. Laki – laki dan perempuan yang masih berada dalam pernikahan
5. Kepala KUA Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan subjek tambahan sebagai informan pendukung. Dalam penelitian ini informan pendukung yang dimaksud yaitu Orang Tua laki-laki (suami) dan juga Istri dari masing-masing subjek.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data (Suwartono 2014: 41) merupakan cara yang digunakan sebagai pengumpulan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara berulang-ulang dengan keempat subyek untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dinamika yang dialami oleh suami dan istri pada pernikahan di usia dini.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020: 105) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa buku nikah dan juga foto pernikahan.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sangat perlu adanya pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan validitas dan reabilitas data penelitian. Untuk mencari kebenaran suatu data dengan triangulasi data yang sering kali digunakan pada penelitian skripsi. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek atau memeriksa suatu keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal yang lain dari luar untuk mengecek atau menjadi perbandingan data (Hadi 2016).

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek Ulang temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan

teori (Moleong 2018). Menurut Nugrahani (2014) triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap keberadaannya apabila digali dari sumber yang berbeda, misalnya : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi dan informasi lain yang merupakan orang terdekat dari subyek. Dalam penelitian ini informan pendukung adalah Orang Tua dan juga Istri yang membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan ijin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, selain itu informan pendukung yang dijadikan peneliti untuk menggali informasi adalah orang terdekat subyek yang mengetahui keadaan subyek yaitu saudara dan orang tua subyek.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Peneliti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya

dirancang peneliti guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses menarik kesimpulan dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap masalah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang akan ditelitinya dengan pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.